
Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Blitar Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Persiapan Pemilu Serentak Tahun 2024

Gusti Putra Mega Utomo¹, Nanang Rudi Hartono², Erwin Wiandono³
Universitas Islam Balitar^{1,2,3}
nrhartonok15@gmail.com

Abstrak: Keterlibatan masyarakat dalam politik merupakan faktor penting dalam keberlangsungan demokrasi. Pemilih pemula, sebagai kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, memiliki peran signifikan dalam menentukan hasil pemilu. Namun, partisipasi politik mereka seringkali terhambat oleh minimnya pemahaman tentang sistem politik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam rangka Pemilu Serentak 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bakesbangpol Kota Blitar berperan aktif dalam menyelenggarakan sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula melalui berbagai program, seperti seminar, diskusi publik, dan kampanye digital. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi politik, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi dalam metode sosialisasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan agar Bakesbangpol mengadopsi strategi inovatif, seperti mentoring politik, simulasi pemilu, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran informasi politik. Dengan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan media massa, diharapkan partisipasi pemilih pemula dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada demokrasi yang lebih inklusif dan berkualitas.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Bakesbangpol, Pemilu Serentak 2024, Sosialisasi Politik.

PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam politik menjadi faktor kunci dalam menilai keberhasilan demokrasi di suatu negara. Tingginya partisipasi politik mencerminkan kesadaran warga terhadap hak dan kewajiban mereka dalam proses demokrasi (Nugroho, 2020). Di Indonesia, pemilu merupakan instrumen utama dalam mewujudkan demokrasi yang sehat dengan memberikan kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah kebijakan negara. Pemilu Serentak 2024 menjadi salah satu tonggak sejarah politik nasional karena melibatkan pemilihan presiden, anggota legislatif, dan kepala daerah dalam satu rangkaian proses. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemilih pemula, memiliki kesadaran politik yang memadai agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pemilu (Suryani, 2021).

Pemilih pemula merupakan kelompok masyarakat yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Kelompok ini umumnya berasal dari generasi muda yang telah berusia 17 tahun ke atas atau baru memperoleh hak pilih akibat perubahan status kependudukan

(Putri, 2022). Dalam konteks pemilu, pemilih pemula memiliki potensi besar dalam menentukan hasil pemilihan karena jumlahnya yang signifikan. Namun, partisipasi politik mereka seringkali terhambat oleh berbagai faktor, seperti minimnya pemahaman tentang sistem politik, rendahnya kesadaran akan pentingnya pemilu, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial (Wibowo, 2019).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula. Sebagai lembaga pemerintahan daerah yang berfungsi menjaga stabilitas politik, meningkatkan wawasan kebangsaan, serta memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, Bakesbangpol berkontribusi besar dalam memastikan generasi muda memahami proses demokrasi serta urgensi keterlibatan mereka dalam pemilu (Bakesbangpol Kota Blitar, 2023).

Untuk mendorong partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu Serentak 2024, Bakesbangpol Kota Blitar telah mengimplementasikan berbagai program, seperti sosialisasi dan edukasi politik di sekolah serta perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemilih pemula tentang hak pilih, mekanisme pemilu, serta dampak keputusan politik terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (KPU Kota Blitar, 2023). Selain itu, Bakesbangpol bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Blitar dalam mengadakan seminar, diskusi publik, dan kampanye kesadaran pemilu yang menargetkan pemilih pemula (Badan Pengawas Pemilu RI, 2023).

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, Bakesbangpol Kota Blitar juga memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarluaskan informasi pemilu kepada pemilih pemula. Media sosial menjadi alat yang efektif dalam menjangkau generasi muda yang lebih aktif dalam mengakses informasi secara daring (Putri, 2022). Kampanye digital ini mencakup berbagai format, seperti pembuatan konten edukatif, video interaktif, serta infografis yang dirancang agar menarik dan mudah dipahami oleh pemilih pemula.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi politik di kalangan pemilih muda. Banyak dari mereka yang masih bersikap apatis terhadap politik karena menganggap bahwa politik tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka (Suryani, 2021). Selain itu, faktor lingkungan, seperti pengaruh keluarga dan teman sebaya, juga memainkan peran dalam membentuk sikap politik pemilih pemula. Jika

lingkungan sekitar tidak mendukung keterlibatan dalam pemilu, maka pemilih pemula cenderung kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Bakesbangpol Kota Blitar perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui program mentoring politik, di mana pemilih pemula mendapatkan bimbingan dari mentor yang memiliki pemahaman politik yang baik (Nugroho, 2020). Mentor ini dapat berasal dari akademisi, aktivis, atau tokoh masyarakat yang dapat memberikan arahan kepada pemilih pemula mengenai urgensi keterlibatan mereka dalam pemilu. Selain itu, kegiatan simulasi pemilu di sekolah-sekolah dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan pemahaman pemilih pemula terhadap mekanisme pemilu.

Keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah daerah seperti Bakesbangpol, tetapi juga memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, serta media massa. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Serentak 2024 dapat meningkat secara signifikan dan berkontribusi dalam mewujudkan demokrasi yang lebih inklusif dan berkualitas di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana peran Bakesbangpol Kota Blitar dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Serentak 2024. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pejabat Bakesbangpol, pemilih pemula, serta pihak terkait seperti KPU dan organisasi kepemudaan (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara semi-struktur, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bakesbangpol. Wawancara semi-struktur dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses edukasi politik pemilih pemula. Analisis dokumen digunakan untuk menelaah berbagai kebijakan dan laporan yang relevan dengan penelitian ini (Miles & Huberman, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan kecenderungan dalam peran Bakesbangpol dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar dalam Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula

Bakesbangpol Kota Blitar memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan, Pempol, Bakesbangpol bertugas mendukung agenda politik lokal dan nasional dengan berbagai inisiatif, termasuk sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih.

1. Sosialisasi Politik

Bakesbangpol menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pemilih pemula, tentang pentingnya menggunakan hak pilih dengan benar. Sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak seperti KPU dan Bawaslu guna memastikan informasi yang disampaikan mencakup aspek teknis pemilu dan aturan hukum terkait.

Metode Sosialisasi:

- a. Tatap muka dengan paparan materi
- b. Penyuluhan perundang-undangan bidang politik
- c. Diskusi politik dengan forum-forum masyarakat
- d. Pemanfaatan media sosial dan digital untuk menjangkau pemilih muda
- e. Pembuatan materi interaktif seperti infografis dan video edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara berkala dan menyasar kelompok strategis, seperti pemilih pemula, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban mereka dalam pemilu.

2. Kegiatan Rutin

Bakesbangpol juga melaksanakan beberapa kegiatan rutin dalam pendidikan politik, antara lain:

- a. Penyuluhan kepada masyarakat

-
- b. Fasilitasi penyelesaian perselisihan partai politik
 - c. Koordinasi forum diskusi politik

Namun, efektivitas kegiatan ini masih perlu ditingkatkan karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan partisipasi masyarakat belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan politik, serta minimnya inovasi dalam metode sosialisasi yang dilakukan.

Faktor Penghambat Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula

1. Hambatan Teknis

- a. Keterbatasan jumlah dan kualitas SDM di Bakesbangpol Kota Blitar.
- b. Peralihan struktur kelembagaan yang berdampak pada kewenangan Bakesbangpol.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti media komunikasi yang efektif.

2. Hambatan Non-Teknis

- a. Penyusunan Renstra: Pendidikan politik belum menjadi prioritas utama pemerintah daerah.
- b. Keterbatasan Anggaran: Program pendidikan politik hanya dapat berjalan dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia.
- c. Silabus Tidak Terstruktur: Belum ada jadwal permanen maupun kurikulum pendidikan politik yang baku.
- d. Kualitas SDM Masyarakat: Mayoritas masyarakat Kota Blitar memiliki tingkat pendidikan yang masih terbatas, yang berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai politik.
- e. Kurangnya kesadaran politik di kalangan masyarakat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilu. Banyak pemilih pemula yang masih belum memahami proses pemilu secara mendalam dan cenderung pasif dalam menggunakan hak suara mereka.

Upaya dan Rekomendasi

- a. Inovasi Metode Sosialisasi
 - Menggunakan media digital seperti webinar, podcast, dan media sosial untuk menjangkau pemilih muda.
 - Menyediakan materi pendidikan politik yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.
 - Mengadakan kegiatan simulasi pemilu untuk meningkatkan pemahaman teknis masyarakat.

-
- Melibatkan komunitas lokal dalam penyelenggaraan pendidikan politik.
- b. Meningkatkan Kapasitas SDM
- Pelatihan bagi staf Bakesbangpol dalam teknik komunikasi publik dan pendidikan politik.
 - Meningkatkan kolaborasi dengan akademisi dan organisasi masyarakat sipil.
 - Menyediakan program beasiswa atau kursus singkat bagi staf dalam bidang ilmu politik dan pemerintahan.
- c. Optimalisasi Anggaran dan Perencanaan
- Mengajukan peningkatan anggaran untuk pendidikan politik.
 - Menyusun kurikulum pendidikan politik yang berkelanjutan dan sistematis.
 - Membangun sinergi dengan sektor swasta dan donor untuk mendapatkan pendanaan tambahan.
- d. Penyusunan Silabus dan Modul Pendidikan Politik
- Merancang silabus yang mencakup sejarah politik, sistem pemilu, dan peran masyarakat dalam pemerintahan.
 - Mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi.
 - Menyediakan modul berbasis digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas.
 - Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula
 - Mengadakan seminar dan lokakarya di sekolah dan kampus mengenai pentingnya partisipasi politik.
 - Mendorong keterlibatan pemilih pemula dalam diskusi politik komunitas.
 - Menjalin kerja sama dengan organisasi kepemudaan untuk mendukung pendidikan politik.

KESIMPULAN

Bakesbangpol Kota Blitar telah berupaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui berbagai program pendidikan politik dan sosialisasi. Namun, tantangan dalam hal teknis dan non-teknis masih menjadi kendala utama dalam efektivitas program ini. Dengan inovasi dalam metode sosialisasi, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi anggaran dan perencanaan, diharapkan pendidikan politik dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Melalui berbagai rekomendasi di atas, diharapkan pendidikan politik tidak hanya menjadi program tahunan yang bersifat formalitas, tetapi benar-benar dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan politik. Dengan demikian, masyarakat Kota Blitar dapat menjadi pemilih yang lebih cerdas dan berdaya dalam menentukan masa depan politik daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pemilu RI. (2023). Laporan Tahunan Pemilu dan Partisipasi Politik di Indonesia. Jakarta: Bawaslu RI.
- Bakesbangpol Kota Blitar. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Pemilih Pemula. Blitar: Bakesbangpol Kota Blitar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- KPU Kota Blitar. (2023). Panduan Pemilih Pemula dalam Pemilu Serentak 2024. Blitar: Komisi Pemilihan Umum Kota Blitar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A. (2020). *Partisipasi Politik dan Pendidikan Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Demokrasi.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putri, R. (2022). *Pemilih Pemula dan Tantangan Partisipasi Politik di Era Digital*. Bandung: Penerbit Maju Bersama.
- Suryani, T. (2021). *Kesadaran Politik Generasi Muda dan Dampaknya Terhadap Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Demokrasi Berkelanjutan.
- Wibowo, H. (2019). *Mengenal Politik Sejak Dini: Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula*. Malang: Penerbit Edukasi Politik.